

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN)  
DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 1987-2016**

**RINI HAYATI LUBIS<sup>1</sup>, FITRIANI<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>IAIN PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan

E-mail: rini\_hayatilubis@yahoo.com

**ABSTRAK**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena penurunan pendapatan asli daerah (PAD) pada tahun 2005 sebesar 1.018,0 milyar pada saat penanaman modal dalam negeri meningkat sebesar 7.331,394 milyar dan penanaman modal asing mengalami peningkatan sebesar 1.061,03 milyar dimana fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori. Apabila investasi meningkatkan menambah tersedianya lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran dan akan menambah pendapatan asli masyarakat yang pada akhirnya akan menambah pendapatan asli daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel dengan desain *purposive sampling*, data diperoleh melalui situs [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program computer *Eviews* Versi 9,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara. Secara simultan penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara.

**Kata Kunci:** Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pendapatan Asli Daerah

**ABSTRACT**

*The background of the problem in this study was the existence of the phenomenon of a decline in regional original income (PAD) in 2005 amounting to 1,018.0 billion when domestic investment increased by 7,331,394 billion and foreign investment increased by 1,061.03 billion where the phenomenon occurred not in accordance with the theory. The value of investment increases the availability of jobs so that it reduces unemployment and will increase people's original income, which in turn will increase regional income. The purpose of this study was to determine the effect of domestic investment and foreign investment on regional income in North Sumatra Province partially or simultaneously. This research is descriptive quantitative research. The sample used was 30 samples with a purposive sampling design, data obtained through the site [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). The testing in this study uses the Eviews computer program Version 9.0. The results of the study show that partially the variable domestic investment has a significant influence on regional income in North Sumatra Province. Simultaneously, domestic capital investment and foreign investment have an effect on regional income in North Sumatra Province.*

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN)  
DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 1987-2016**

RINI HAYATI LUBIS, FITRIANI

**Keywords:** *Regional Original Income, Foreign Investment, North Sumatera*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses kerja antara Pemerintah Daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Kuncoro, 2004).

Investasi merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya untuk menumbuhkan perekonomian, setiap negara akan senantiasa berusaha untuk menciptakan iklim yang dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi. Sasaran yang dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tapi juga investor asing (Supancana, 2006). Kegiatan investasi langsung yang berbentuk investasi langsung dalam negeri (penanaman modal dalam negeri), mempunyai kontribusi secara langsung bagi pembangunan. Investasi langsung akan semakin mendorong pertumbuhan ekonomi, alih teknologi dan pengetahuan serta menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi angka pengangguran dan mampu meningkatkan daya beli masyarakat (Supancana, 2006). Investasi juga dikenal dengan istilah penanaman modal. Konsep penanaman modal ini sebenarnya merupakan salah satu bentuk yang sering dikampanyekan oleh pemerintah dalam rangka menarik minat investor baik domestik maupun internasional. Untuk melihat penanaman modal dalam negeri di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016 (Dalam Milyar Rupiah)**

| <b>Tahun</b> | <b>Penanaman Modal Dalam Negeri</b> |
|--------------|-------------------------------------|
| 1987         | 1.865,105                           |
| 1988         | 2.516,924                           |
| 1989         | 1.712,475                           |
| 1990         | 19.608,48                           |
| 1991         | 19.437,04                           |
| 1992         | 16.857                              |
| 1993         | 16.567,83                           |
| 1994         | 18.743                              |
| 1995         | 19.051,38                           |

|      |           |
|------|-----------|
| 1996 | 20.274,64 |
| 1997 | 21.869,38 |
| 1998 | 15.986,95 |
| 1999 | 7.688,736 |
| 2000 | 9.270,61  |
| 2001 | 11.066,02 |
| 2002 | 10.926,13 |
| 2003 | 13.163,61 |
| 2004 | 142,4871  |
| 2005 | 7.331,394 |
| 2006 | 0,0516    |
| 2007 | 1.672,463 |
| 2008 | 391,3337  |
| 2009 | 2.644,965 |
| 2010 | 817,9234  |
| 2011 | 5.756,386 |
| 2012 | 23,70167  |
| 2013 | 2.565,871 |
| 2014 | 5.231,906 |
| 2015 | 4.287,417 |
| 2016 | 4.954,829 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel I.2 di atas terlihat bahwa penanaman modal dalam negeri di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1987 sebesar 1.865,105 milyar rupiah, pada tahun 1988 mengalami peningkatan sebesar 2.516,924 milyar rupiah, pada tahun 1989 mengalami penurunan sebesar 1.712,475 milyar rupiah, pada tahun 1990 mengalami peningkatan sebesar 19.608,48 milyar rupiah, pada tahun 1991 mengalami penurunan sebesar 19.437,04 milyar rupiah, pada tahun 1992 mengalami penurunan sebesar 16.857 milyar rupiah, pada tahun 1993 mengalami penurunan sebesar 16.567,83 milyar rupiah, pada tahun 1994 sampai 1997 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebesar 18.743 milyar rupiah, 19.051,38 milyar rupiah, 20.274,64 milyar rupiah, 21.869,38 milyar rupiah, pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 15.986,95 milyar rupiah, pada tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 7.688,736 milyar rupiah, pada tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 9.270,61 milyar rupiah, pada tahun 2001 mengalami peningkatan sebesar 11.066,02 milyar rupiah, dan pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 10.926,13 milyar rupiah, pada tahun 2003 mengalami peningkatan sebesar 13.163,61 milyar rupiah, pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 142,4871 milyar rupiah, pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 7.331,394 milyar rupiah, pada tahun 2006

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN)  
DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 1987-2016**

RINI HAYATI LUBIS, FITRIANI

mengalami penurunan sebesar 0,0516 milyar rupiah, pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 1.672,463 milyar rupiah, pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 391.3337 milyar rupiah, pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 2.644,965 milyar rupiah, pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 817,9234 milyar rupiah, sementara pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 5.756,386 milyar rupiah, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 23.70167 milyar rupiah, pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan sebesar 2.565,871 milyar rupiah hingga 5.231,906 milyar rupiah. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4.287,417 milyar rupiah, kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 4.954,829 milyar rupiah.

Penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan oleh perusahaan swasta domestik. Tetapi akibat persediaan modal yang sangat kecil ditambah laju pertumbuhan modal yang sangat rendah, maka investasi yang dilakukan oleh mereka menjadi rendah. Pada hakikatnya, pembangunan ekonomi merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus, dan pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai pembangunan tersebut agar dapat terlaksana sesuai dengan tahap-tahapannya. Oleh karena itu, sering terjadi bahwa hasil dari pemungutan pajak pada suatu periode belum mencukupi untuk membiayai kebutuhan pembangunan pada periode tersebut. Sejalan dengan itu, sumber-sumber dana yang berasal dari dalam negeri sering tidak mencukupi atau belum diterima pemerintah pada saat-saat pengeluaran untuk membiayai pembangunan sudah sangat dibutuhkan. Situasi demikian menciptakan perlunya pembiayaan pembangunan ditopang oleh sumber-sumber dana lainnya seperti dana yang bersumber dari luar negeri (Sihombing, 2008).

Oleh sebab itu timbul alternatif lain yaitu aliran dana dari luar negeri yang berupa penanaman modal asing terutama investasi yang dilakukan perusahaan swasta asing. Penanaman modal asing diharapkan dapat mengatasi kekurangan modal, keterbelakangan teknologi, dan sekaligus meningkatkan kesempatan kerja dalam perekonomian. Investasi asing dapat memajukan sektor-sektor utama dalam ekonomi, terutama industri dan perdagangan jasa (Untung, 2010). Untuk melihat penanaman modal asing di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada table 2.

**Tabel 2. Penanaman Modal Asing Di Provinsi Sumatera Utara Tahun  
1987-2016  
(Dalam Milyar Rupiah)**

| Tahun | Penanaman Modal Asing |
|-------|-----------------------|
| 1987  | 10,63                 |
| 1988  | 105,12                |
| 1989  | 12,94                 |
| 1990  | 1.118,95              |
| 1991  | 97,93                 |
| 1992  | 266,59                |
| 1993  | 117,51                |
| 1994  | 44,56                 |
| 1995  | 1.547,9               |
| 1996  | 143,04                |
| 1997  | 285,54                |
| 1998  | 655,39                |
| 1999  | 423,28                |
| 2000  | 668,43                |
| 2001  | 422,21                |
| 2002  | 186,18                |
| 2003  | 699,03                |
| 2004  | 935,43                |
| 2005  | 1.061,03              |
| 2006  | 5.466,31              |
| 2007  | 2.325,23              |
| 2008  | 811,33                |
| 2009  | 85.830,62             |
| 2010  | 102.278,1             |
| 2011  | 86.026,72             |
| 2012  | 211.138,1             |
| 2013  | 836.513,4             |
| 2014  | 682.815,2             |
| 2015  | 1.717.993             |
| 2016  | 1.438.865             |

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penanaman modal asing di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1987 sebesar 10,63 milyar rupiah, pada tahun 1988 mengalami peningkatan sebesar 105,12 milyar rupiah, pada tahun 1989 mengalami penurunan sebesar 12,94 milyar rupiah, pada tahun 1990 mengalami peningkatan sebesar 1.118,95 milyar rupiah, pada tahun 1991 mengalami penurunan 97,93 milyar rupiah, pada tahun 1992 mengalami peningkatan sebesar 266,59 milyar rupiah, pada tahun 1993 mengalami penurunan sebesar 117,51 milyar rupiah, pada tahun 1994 mengalami penurunan sebesar 44,56 milyar rupiah, pada tahun 1995 mengalami peningkatan sebesar

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN)  
DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 1987-2016**

RINI HAYATI LUBIS, FITRIANI

1.547,9 milyar rupiah, pada tahun 1996 mengalami penurunan 143,04 milyar rupiah, pada tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 285,54 milyar rupiah, pada tahun 1998 mengalami peningkatan sebesar 655,39 milyar rupiah, pada tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 423,28 milyar rupiah, pada tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 668,43 milyar rupiah, pada tahun 2001 sampai 2002 mengalami penurunan sebesar 422,21 milyar rupiah dan 186,18 milyar rupiah, pada tahun 2003 sampai 2006 mengalami peningkatan yaitu sebesar 699,03 milyar rupiah, 935,43 milyar rupiah, 1.061,03 milyar rupiah, dan 5.466,31 milyar rupiah, pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 811,33 milyar rupiah, pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 85.830,62 milyar rupiah, pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 102.278,1 milyar rupiah, pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 86.026,72 milyar rupiah, sementara pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan sebesar 211.138,1 milyar rupiah menjadi 836.513,4 milyar rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 682.815,2 milyar rupiah, sedangkan pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan sebesar 1.717.993 milyar rupiah menjadi 1.438.865 milyar rupiah.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas bahwa penanaman modal asing di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun tertentu. Hal ini disebabkan karena kekhawatiran investor asing dalam menanamkan modalnya secara langsung setelah diberlakukannya UU otonomi, karena daerah memiliki kewenangan yang penuh dalam menetapkan tarif pajak dan retribusi (Tarigan, 2005).

Dalam pelaksanaan otonomi daerah berbagai upaya dan terobosan dilakukan daerah dalam meningkatkan perolehan pendapatan asli daerah. Sebab faktor dana sangat menentukan lancar tidaknya roda pemerintahan daerah. Pelayanan kepada masyarakat akan terlambat akibat terbatasnya kemampuan dalam bidang pendanaan. Dengan terbatasnya sumber pendapatan (PAD) tidak banyak yang dapat dilakukan dalam memberikan pelayanan maupun kemudahan bagi masyarakat (Widjaja, 1998). Oleh sebab itu, untuk lancarnya pelaksanaan kebijakan ekonomi nasional di suatu daerah maka pemerintah daerah menawarkan untuk membuka peluang investasi baik dalam negeri maupun pihak

asing, karena dapat membawa masyarakat ketingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dari waktu ke waktu (Rosidin, 2010).

Berdasarkan teori dari Prathama Rahardja dan Mandala Manurung bahwa pengaruh investasi terhadap pendapatan asli daerah sangat besar, oleh karenanya apabila investasi (penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing) dapat masuk ke dalam suatu daerah, maka akan memberikan dampak semakin luasnya terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan kemampuan masyarakat terhadap daya beli meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan keuangan suatu daerah. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan asli daerah maka daerah diharapkan mampu menarik perhatian para investor, investasi yang dilakukan akan dapat memberikan keuntungan bagi suatu daerah. Karena investasi dapat membuka lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan dapat menambah keuangan masyarakat, sehingga masyarakat dapat membayar pajak yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

## **TINJAUAN TEORITIK**

### **Pengertian Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan daerah adalah sejumlah uang yang diterima daerah, baik atas hasil usahanya sendiri maupun atas bantuan dari pemerintah pusat atau dari sumber lainnya yang sah. Struktur pendapatan daerah adalah sebagai berikut (Anggara, 2013). Dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan. Selain itu pendapatan Daerah yang Sah bertujuan memberi peluang kepada daerah untuk memperoleh pendapatan selain pendapatan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 (pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan pinjaman daerah), yaitu berupa, dana hibah, dana darurat, dana penyesuaian dan dana otsus dan bantuan dari daerah yang lebih atas (Provinsi) atau daerah lain.

### **Pengertian Penanaman Modal**

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor luar negeri (asing) maupun dalam negeri (domestik) dalam berbagai

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN)  
DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 1987-2016**

RINI HAYATI LUBIS, FITRIANI

bidang usaha yang terbuka untuk investasi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam teori ekonomi, investasi berarti pembelian alat produksi (termasuk didalamnya benda-benda untuk dijual) dengan modal berupa uang (Manan, 2009).

### **Faktor-faktor Dalam Melakukan Kegiatan Penanaman Modal**

Resiko menanam modal merupakan faktor yang cukup dominan yang menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi. Salah satunya adalah aspek stabilitas politik dan keamanan karena tanpa adanya stabilitas politik dan keamanan pada negara dimana investasi dilakukan, maka risiko kegagalan yang akan dihadapi akan semakin besar. Risikonya antara lain, Rentang Birokrasi, Transparansi Dan Kepastian Hukum, Alih Teknologi, Jaminan Dan Perlindungan Investasi, Ketenagakerjaan, Ketersediaan Infrastruktur, Keberadaan Sumber Daya Alam, Akses Pasar, Insentif Perpajakan, Mekanisme Penyelesaian Sengketa Yang Efektif.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dari tahun 1980 hingga 2017. Peneliti menetapkan sampel sebanyak 30 sampel karena data yang dipublikasikan dari badan pusat statistik hanya mencapai 30 tahun dari populasi peneliti. Adapun sumber data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu) dari tahun 1987 sampai tahun 2016. Dengan teknik dokumentasi dan pustaka. Sedangkan analisis data yang digunakan Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Deskriptif**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik melalui situs *www.bps.go.id*. Berdasarkan laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 30 tahun yaitu dari tahun 1987 sampai dengan



2016. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maximum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

|              | Pendapatan Asli Daerah | Penanaman Modal Dalam Negeri | Penanaman Modal Asing |
|--------------|------------------------|------------------------------|-----------------------|
| Mean         | 1502.059               | 8747.534                     | 172628.8              |
| Median       | 761.3500               | 6543.890                     | 755.1800              |
| Maximum      | 5257.670               | 21869.38                     | 1717993.              |
| Minimum      | 56.72366               | 0.051600                     | 10.63000              |
| Std. Dev.    | 1704.355               | 7501.413                     | 430062.3              |
| Observations | 30                     | 30                           | 30                    |

*Sumber: Hasil data, diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara memiliki nilai rata-rata sebesar 1502.059 milyar semakin tinggi pendapatan asli daerah maka semakin sejahtera masyarakatnya. Jumlah pendapatan asli daerah terendah sebesar 56.72366 milyar dan tertinggi sebesar 5257.670 milyar dengan standar deviasi sebesar 1704.355 milyar. Pendapatan asli daerah menggambarkan kemampuan Provinsi Sumatera Utara menggali potensi yang ada untuk meningkatkan pendapatan daerahnya dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan guna untuk membiayai daerah pemerintahannya, berdasarkan potensi riil daerah.

Penanaman modal dalam negeri di Provinsi Sumatera Utara memiliki nilai rata-rata sebesar 8747.534 milyar dengan jumlah terendah sebesar 0.051600 milyar dan penanaman modal dalam negeri tertinggi sebesar 21869.38 milyar dan standar deviasi variabel sebesar 7501.413 milyar. Penanaman modal asing memiliki rata-rata sebesar 172628.8 milyar dengan jumlah terendah sebesar 10.63000 milyar dan jumlah tertinggi sebesar 1717993 milyar. Penanaman modal asing memiliki standar deviasi sebesar 430062.3 milyar.

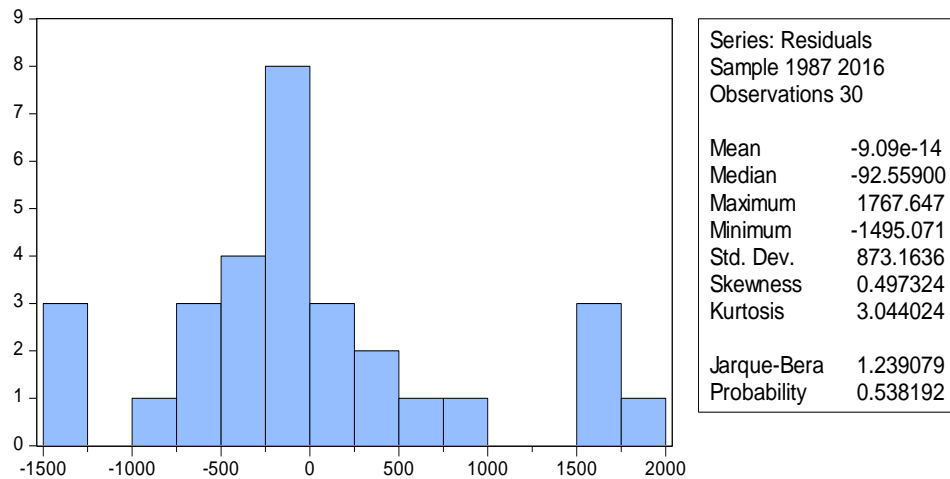
### **Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data tersebut perlu diuji kenormalan distribusinya. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan *Jarque Bera* adalah

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN)  
DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 1987-2016**

RINI HAYATI LUBIS, FITRIANI

dengan melihat angka probabilitas dengan menggunakan  $\alpha = 5$  persen, apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Jarque Bera* dapat dilihat pada Grafik IV.1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Uji Normalitas Jarque Bera (JB)**  
*Sumber: Hasil data, diolah*

Berdasarkan Gambar 1 di atas, diketahui bahwa nilai probabiliti *Jarque Bera* sebesar 0,538192. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka  $0,538192 > 0,05$ . Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (Y), Penanaman Modal Dalam Negeri (X<sub>1</sub>), Penanaman Modal Asing (X<sub>2</sub>) berdistribusi normal.

**Uji Linieritas**

**Tabel 4. Hasil Uji Linieritas**

|   |          |         |             |
|---|----------|---------|-------------|
| Ramsey RESET Test                           |          |         |             |
| Equation: LINIER                            |          |         |             |
| Specification: PAD C PMDN PMA               |          |         |             |
| Omitted Variables: Squares of fitted values |          |         |             |
|   | Value    | df      | Probability |
| t-statistic                                 | 3.855160 | 26      | 0.0007      |
| F-statistic                                 | 14.86226 | (1, 26) | 0.0007      |
| Likelihood ratio                            | 13.56331 | 1       | 0.0002      |

*Sumber: Hasil data, diolah*

Berdasarkan tabel 4 di atas, uji linieritas dapat diketahui dari nilai *p-value* sebesar 0,0007 karena signifikan  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan antara variabel penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan pendapatan asli daerah terdapat hubungan linier.

### Uji Asumsi Klasik

Uji ini menggunakan regresi linier berganda untuk mencari apakah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing yang lebih dominan mempengaruhi pendapatan asli daerah. Perlu dilakukan pengujian dengan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variance Inflation Factors |                         |                   |                 |
|----------------------------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| Date: 01/03/18 Time: 13:10 |                         |                   |                 |
| Sample: 1987 2016          |                         |                   |                 |
| Included observations: 30  |                         |                   |                 |
| Variable                   | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
| C                          | 80627.37                | 2.953781          | NA              |
| PMDN                       | 0.000538                | 2.578683          | 1.071450        |
| PMA                        | 1.64E-07                | 1.250041          | 1.071450        |

*Sumber: Hasil data, diolah*

Berdasarkan table 5 di atas diketahui nilai VIF dari penanaman modal dalam negeri sebesar 1.071450, dan penanaman modal asing sebesar 1,071450. Kedua variabel tersebut memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN)  
DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 1987-2016**

RINI HAYATI LUBIS, FITRIANI

demikian data penelitian ini yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing tidak terjadi multikolinearitas.

### **Uji Heterokedastisitas**

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat nilai *p-value Obs\*R-squared*. Apabila nilai *p-value Obs\*R-squared* lebih besar dari tingkat signifikan 5 persen maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *White Heteroskedastisitas Test* dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji White Heteroskedastisitas**

| Heteroskedasticity Test: White |          |                     |        |
|--------------------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic                    | 2.206441 | Prob. F(5,24)       | 0.0870 |
| Obs*R-squared                  | 9.447483 | Prob. Chi-Square(5) | 0.0925 |
| Scaled explained SS            | 7.820906 | Prob. Chi-Square(5) | 0.1664 |

*Sumber: Hasil data, diolah*

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai prob. Obs\*R-squared (Y) sebesar 0,0925. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka 0,0925 lebih besar 0,05. Dengan demikian penanaman modal dalam negeri (X1), penanaman modal asing (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota rangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan metode *Durbin Watson*. Syarat autokorelasi yakni jika statistik DW bernilai 2 (mendekati), maka  $\rho$  akan bernilai 0, yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

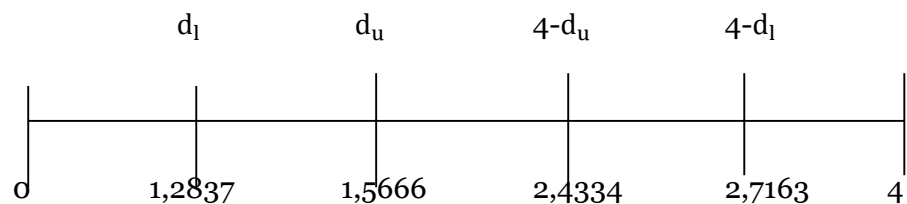
**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.737535  | Mean dependent var    | 1502.059 |
| Adjusted R-squared | 0.718093  | S.D. dependent var    | 1704.355 |
| S.E. of regression | 904.9253  | Akaike info criterion | 16.54822 |
| Sum squared resid  | 22110024  | Schwarz criterion     | 16.68834 |
| Log likelihood     | -245.2233 | Hannan-Quinn criter.  | 16.59305 |
| F-statistic        | 37.93548  | Durbin-Watson stat    | 1.053447 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |

Sumber : Hasil data, diolah

**Tabel 8. Hasil Uji Durbin Watson**

Autokorelasi Ragu-ragu Tidak ada Ragu-ragu Autokorelasi Positif autokorelasi negative.



Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,053447. Sehingga hipotesis yang diterima yakni  $4-dw > d_u$ , maka  $H_0$  diterima sehingga tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri ( $X_1$ ), penanaman modal asing ( $X_2$ ) terhadap pendapatan asli daerah ( $Y$ ) di Provinsi Sumatera Utara. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN)  
DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 1987-2016**

RINI HAYATI LUBIS, FITRIANI

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda**

| Dependent Variable: PAD    |             |                       |             |          |
|----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Least Squares      |             |                       |             |          |
| Date: 01/03/18 Time: 09:47 |             |                       |             |          |
| Sample: 1987 2016          |             |                       |             |          |
| Included observations: 30  |             |                       |             |          |
| Variable                   | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
| C                          | 1696.020    | 283.9496              | 5.972960    | 0.0000   |
| PMDN                       | -0.077344   | 0.023188              | -3.335565   | 0.0025   |
| PMA                        | 0.002796    | 0.000404              | 6.912147    | 0.0000   |
| R-squared                  | 0.737535    | Mean dependent var    |             | 1502.059 |
| Adjusted R-squared         | 0.718093    | S.D. dependent var    |             | 1704.355 |
| S.E. of regression         | 904.9253    | Akaike info criterion |             | 16.54822 |
| Sum squared resid          | 22110024    | Schwarz criterion     |             | 16.68834 |
| Log likelihood             | -245.2233   | Hannan-Quinn criter.  |             | 16.59305 |
| F-statistic                | 37.93548    | Durbin-Watson stat    |             | 1.053447 |
| Prob(F-statistic)          | 0.000000    |                       |             |          |

*Sumber: Hasil data, diolah*

Berdasarkan hasil uji regresi pada table 9 di atas, maka persamaan analisis regresi linier berganda penelitian ini adalah:

$$PAD = 1696,020 + (0,077344) PMDN + 0,002796 PMA$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar 1696,020 artinya apabila penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing bernilai 0, maka pendapatan asli daerah sebesar 1696,020 milyar.
- b. Nilai koefisien regresi pada penanaman modal dalam negeri sebesar - 0,077344, artinya jika penanaman modal dalam negeri bertambah 1 milyar sedangkan penanaman modal asing tetap maka pendapatan asli daerah mengalami penurunan sebesar 0,077344 milyar. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara penanaman modal dalam negeri dan pendapatan asli daerah. Hubungan negatif adalah jika

peningkatan nilai pada suatu variabel akan diikuti oleh penurunan nilai pada variabel lain.

- c. Nilai koefisien regresi pada penanaman modal asing sebesar 0,002796, artinya jika penanaman modal asing bertambah 1 milyar sedangkan penanaman modal dalam negeri tetap maka pendapatan asli daerah mengalami kenaikan sebesar 0,002796 milyar. Koefisien bernilai positif artinya adanya hubungan yang positif antara penanaman modal asing dan pendapatan asli daerah. Hubungan positif adalah jika peningkatan atau penurunan nilai pada suatu variabel diikuti pula dengan peningkatan atau penurunan nilai pada variabel yang lain.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentasi variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi( $R^2$ )**

|                    |           |
|--------------------|-----------|
| R-squared          | 0.737535  |
| Adjusted R-squared | 0.718093  |
| S.E. of regression | 904.9253  |
| Sum squared resid  | 22110024  |
| Log likelihood     | -245.2233 |
| F-statistic        | 37.93548  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |

*Sumber: Hasil data, diolah*

Berdasarkan tabel 10 di atas, nilai R-squared diperoleh sebesar 0,737535. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing mampu menjelaskan variasi pendapatan asli daerah sebesar 73,75 persen. Sedangkan sisanya sebesar 26,25 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi pendapatan asli daerah seperti produk

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN)  
DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 1987-2016**

RINI HAYATI LUBIS, FITRIANI

domestik regional bruto dengan meningkatnya produk regional bruto akan dapat menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan dan akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitas dan belanja modal karena apabila belanja modal digunakan secara efektif dan efisien maka pembangunan di suatu daerah juga akan terlaksana dengan baik, sehingga kepercayaan masyarakat kepada pemerintah meningkat dengan bukti nyata bahwa retribusi atau pajak yang mereka bayarkan sudah dialokasikan untuk program pembangunan daerah sehingga akan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pembayaran pajak untuk kemajuan daerah sehingga akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

### Uji t

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan  $\alpha$ . Jika *p-value* <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya apabila *p-value* >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil Uji t**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1696.020    | 283.9496   | 5.972960    | 0.0000 |
| PMDN     | -0.077344   | 0.023188   | -3.335565   | 0.0025 |
| PMA      | 0.002796    | 0.000404   | 6.912147    | 0.0000 |

*Sumber: Hasil data, diolah*

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 11 di atas, apabila nilai prob. t-statistik < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai prob. t statistik > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan tabel 11, diketahui nilai prob. t-statistik dari penanaman modal dalam negeri sebesar  $0.0025 < 0,05$ . hasil ini berarti bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara. Demikian juga dengan nilai



prob. t-statistik dari penanaman modal asing sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Hasil ini berarti bahwa penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara.

### Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan  $\alpha$ . Jika *p-value*  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya jika *p-value*  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Hasil Uji F**

|                   |          |
|-------------------|----------|
| F-statistic       | 37.93548 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

*Sumber: Hasil data, diolah*

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian data diperoleh nilai prob. F-statistik yaitu sebesar  $0,000000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, semua variabel independen yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri ( $X_1$ ), Penanaman Modal Asing ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara. Demikian juga dengan penanaman modal asing yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggara Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta, Kencana, 2009.

Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta, Erlangga, 1996.

Hendrik Budi Untung, *Hukum Investasi*, Jakarta, Sinar Grafika, 2010.

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN)  
DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 1987-2016**

RINI HAYATI LUBIS, FITRIANI

- H.A.W. Widjaja, *Percontohan Otonomi Daerah Di Indonesia*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1998.
- Ida Bagus Rahmadani Supancana, *Kerangka Hukum & Kebijakan Investasi Langsung Di Indonesia*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2006.
- Jonker Sihombing, *Investasi Asing Melalui Surat Utang Negara di Pasar Modal Bandung*, PT Alumni, 2008.
- Mudrajad Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Jakarta, Erlangga, 2004.
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2005.
- Sahya Anggara, *Administrasi Keuangan Negara*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2016.
- Utang Rosidin, *Otonomi Daerah dan Desentralisasi*, Cetakan Kesatu, Pustaka Setia, Bandung, 2010.